

Implikasi Pendidikan dalam Novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Keimanan pada Peserta Didik

Chaerunisa Ar-Risyda^{*}, Khambali, Heru Pratikno

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*chaerunisaarisyda@gmail.com, khambali@unisba.ac.id, heru.pratikno@unisba.ac.id

Abstract. This thought, education plays the role of society, especially students, and education to internalize the values of faith is carried out throughout the world, not only in textbooks, but also by writers on the influence of the novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun regarding the internalization of values. values in students. This study explains about education towards the internalization of the values contained in the novel, there are several characters including the main character. The purpose of the study was to find out the general description of the novel, the concept of the experts on internalizing values to students and education in the novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun towards the internalization of values in students. The research method is a descriptive analysis approach. The conclusion is that the training carried out in the novel Asiyah Sang Gurun Mawar Fir'aun on the internalization of values to students who attend three parts such as input and efforts to be made. with the trans-internalization stage.

Keywords: *Faith Values, Novel, Implications.*

Abstrak. Pemikiran ini, pendidikan memainkan peran masyarakat, khususnya peserta didik, dan pendidikan untuk menginternalisasi nilai-nilai keyakinan dilakukan di seluruh dunia, tidak hanya di buku pelajaran, tetapi juga oleh penulis atas pengaruh pendidikan novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun mengenai internalisasi nilai-nilai keimanan pada peserta didik. Penelitian ini menjelaskan tentang implikasi pendidikan terhadap internalisasi nilai-nilai keimanan yang mengandung isi novel terdapat beberapa tokoh termasuk tokoh utama. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran umum novel tersebut, konsep para ahli internalisasi nilai-nilai keimanan pada peserta didik dan implikasi pendidikan dalam novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun terhadap internalisasi nilai-nilai keimanan pada peserta didik. Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Kesimpulan penelitian merupakan implikasi pendidikan dalam novel Asiyah Sang Gurun Mawar Fir'aun terhadap internalisasi nilai-nilai keimanan pada peserta didik terdapat tiga bagian seperti implikasi input pendidikan dengan upaya menginternalisasikan tahap transformasi nilai, implikasi proses pendidikan dengan upaya menginternalisasi tahap transaksi nilai dan implikasi output pendidikan dengan upaya tahap trans-internalisasi.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Keimanan, Novel, Implikasi.*

A. Pendahuluan

Fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia dari dulu hingga kini masih mentradisikan kepercayaan dan keyakinan jatuh ke dalam hal perbuatan selain beribadah pada Allah Swt. Fenomena tersebut dapat diketahui bahwa syirik berasal dari syarikah (persatuan). Istilah syirik berarti meragukan atau melanggar aturan dari ajaran Allah Swt. Sesungguhnya di luar batas hukum, sampai-sampai melanggar pengabdian, ketaatan dan keikhlasan perintah-perintah selain hidayah Allah.

Pandangan KBBI mengatakan bahwa Syirik adalah hamba yang mempersekutukan selain Allah Swt. Selanjutnya, syirik terdiri dari dua bagian terdapat syirik jali adalah menduakan Allah secara terbuka dan syirik khafi adalah menduakan Allah akan tetapi umatnya tidak mengenalinya. Namun dari kedua bentuk syirik tersebut, salah satu syirik khafi yang semakin berkembang bagi umat Islam di zaman sekarang adalah potensi syirik untuk menembus lingkungan pendidikan seperti pendidik atau peserta didik mempercayai rasio bintang, mempercayai nenek moyang yang memengaruhi masa depan mereka dan sebagainya.

Berdasarkan keterkaitannya dengan kasus siswa di sekolah, para ahli membuka suara seperti (Karto, 2002) mengatakan bahwa kelemahan pertama yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam dunia pendidikan adalah lembaga pendidikan gagal menanamkan nilai pada siswa (Karto, 2002). Oleh karena itu, cukup mengejutkan Roem Topatimasang (2002) menemukan bahwa sekolah cenderung menghilang. Pendapat lain Sindunata (Harefa, 2003) mengatakan bahwa pendidikan kami sangat kritis. Bahkan (Kadir, 2007) mengemukakan bahwa sekolah pun tidak menyangka dapat masuk ke dalam tiga klasifikasi pendidikan yaitu ranah kognitif (pengembangan pengetahuan), ranah emosional (pembentukan kepribadian), dan ranah psikomotor (motivasi), atau berfungsi sebagai institusi pendidikan (proses pelatihan keterampilan) di kehidupan nyata.

Dalam kasus tersebut dapat diketahui bahwa sejak dini, anak-anak harus menanamkan nilai pendidikan agama Islam, khususnya iman, yang merupakan salah satu nilai agama itu sendiri. Hal tersebut harus segera dihayati oleh orang tua agar anak dapat berkembang dan mempersiapkan kepribadian diri lebih kuat di masa depan nanti. Kemudian, disebutkan juga dengan mempelajari ajaran Islam sesuai ketentuan nilai-nilai yang terinternalisasi dapat dimungkinkan terhadap kandungan Islam untuk mengekspresikan di kehidupan sehari-hari.

Penarikan Islam dari tujuan hidup adalah kelemahan iman. Keyakinan yang lemah mempengaruhi lebih dari kepribadian manusia, keluarga, masyarakat dan bangsa bahkan segala hal dalam setiap aspek kehidupan manusia. Masalah yang terkait dengan kehidupan beragama adalah mereka yang menerima Islam tetapi tidak mengetahuinya. Umat tersebut tidak tertarik dengan pelajaran agama Islam, dan mempengaruhi keyakinan mereka akan semakin tipis, hingga masuk ke jiwanya, pintu-pintu keimanan tertutup dan mereka lebih tertarik pada dunia.

Umat Islam yang demikian berkewajiban untuk mengajarkan sendiri nilai-nilai keimanan untuk memasuki dunia pendidikan. Terutama berlaku bagi siswa dengan komitmen pendidikan untuk merujuk pada media alternatif berupa novel sebagai metode pembelajaran pedagogis yang mencerminkan nilai-nilai iman. Hal tersebut dapat diketahui bahwa novel *Asiyah Sang Mawar Gurun Firaun* dalam suatu peristiwa tertentu yang mengandung pendidikan untuk menguatkan nilai-nilai keimanan pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mendapatkan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah ini adalah “Bagaimana gambaran umum novel, konsep para ahli internalisasi nilai-nilai keimanan, dan implikasi pendidikan dalam novel *Asiyah Sang Mawar Gurun Fir’aun* terhadap internalisasi nilai-nilai keimanan pada peserta didik?”. Kemudian, tujuan dalam penelitian ini dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum dalam novel *Asiyah Sang Mawar Gurun Fir’aun*.
2. Untuk mengetahui konsep para ahli internalisasi nilai-nilai keimanan pada peserta didik.
3. Untuk mengetahui implikasi pendidikan dalam novel *Asiyah Sang Mawar Gurun Fir’aun* terhadap internalisasi nilai-nilai keimanan pada peserta didik.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis bentuk deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sumber sekunder. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah membaca, mencatat, menandai, mencari informasi dan menyimpulkan hasil penelitian pada sebuah cerita dalam novel *Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun*. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Dokumentasi dan Observasi. Instrumen Penelitian menggunakan peran penelitian kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum dalam Novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun.

1. Identitas dalam novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun.
Novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun bagi pembaca di Indonesia ini merupakan salah satu dari 4 kisah wanita penghuni surga dengan karya perempuan asal penulis Turki ialah Sibel Eraslan. Ahmad Saefudin, Hyunisa Rahmanadia dan Erwin Putra telah bergabung sebagai tim penerjemah bahasa Indonesia untuk novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun. Selain itu, tim media kaysa membantu menerbitkan novel yang terdiri dari halaman 444 pada tahun 2014. Novel ini adalah kisah seorang wanita bangsawan yang menanamkan koherensi dalam keyakinannya, meskipun suaminya menjadi penguasa. Seorang Raja bernama Firaun menghukum mati istrinya, tetapi Ratu Mesir yang mulia ini masih memperkuat satu agama ilahi dalam pikirannya seperti yang diajarkan. Dari Nabi Yusuf A.S. Memang, pada saat Nabi pembebasan Mekah, kedamaian ada di dalam dirinya. Saya memberi tahu teman-teman saya tentang empat anggota surga wanita yang paling mulia dari keempat wanita itu adalah Asiyah Putri Mudzahim. Karena dia adalah wanita bangsawan yang tidak silau dengan kemegahan kekuasaan dan nikmat duniawi.
2. Biografi Sibel Eraslan.
Sibel Eraslan telah menulis banyak novel, salah satunya adalah novel Asiyah Sang Mawar Gurun Firaun. Lahir di Uskudar, Istanbul, Turki pada tahun 1967, ia berperan sebagai penulis ini di sekolah menengah. Pada tahun 1985, ia memasuki dunia jurnalistik dengan hobi menulis berita yang kredibel. Kemudian ada dalam proses belajar Di Fakultas Hukum, Universitas Istanbul, saya bekerja untuk sebuah organisasi non-pemerintah yang bertujuan untuk membebaskan hak asasi manusia. Hak-hak perempuan, terutama di bidang-bidang seperti pendidikan, bisnis, budaya dan keamanan kerja. Bahkan, Sibel tercatat sebagai kolumnis di koran Star karena ia adalah penulis terpercaya yang pernah membintangi Teklif, Imza, dan Dargah. Mostar dan Heje tidak hanya penulis artikel dan berita, tetapi juga menulis fiksi seperti novel, yang meningkatkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, tidak ada keraguan bahwa karyanya akan diterima dengan baik. Positif di tanah air. Beberapa novelnya ditulis dengan cukup detail untuk diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia.
3. Sinopsis dalam novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun.
Raja Akenaten, dia adalah raja yang bijaksana bagi rakyatnya dan percaya pada ajaran Nabi Yusuf A.S. Dia hanya percaya pada Tuhan yang agung dan satu-satunya. Dedikasi Raja kepada Allah Swt. Dengan harapan mendapatkan kembali kepercayaan kepada Tuhan, pusat pemerintahan Amarna, akan ada perang banyak kekuatan Tuhan dan musuh di dalam kerajaan itu sendiri. Namun, ketika pemberontakan pecah di bawah bimbingan Haremheb, Asiyah dilindungi dari musuh oleh Apa Aten sebagai pelayan Raja Akenaten dengan merampok medali pemerintah yang tergantung di lehernya. Asiyah, juga dikenal sebagai Yesa, menyambut empat anak istimewa yang bepergian ke Memphis: Pareamon atau Ra, Karonaim atau ka, Haman atau Ha. Sekali waktu, Apa menguji logika dan kepercayaan diri setiap anak dalam tugas sulit menjadi malaikat maut dengan memerintahkan untuk membunuh Nightingale di tempat yang tidak bisa dilihat siapa pun. Karn, anak pertama, terlihat senang pada koin perak yang dijual oleh Nightingale. Dan dia sangat senang karena dijual dengan untung besar. Ra dan Ha kemudian setuju untuk pergi ke puncak tertinggi Akash Barat, asalkan tidak ada yang melihat saat mereka

membunuh Nightingale. Yang terakhir datang adalah Asiyah, yang tidak bisa membunuh Nightingale karena dia selalu merasa ada seseorang yang mengawasi setiap gerakannya. Setelah hasil tes mereka dirangkum oleh para sarjana, mereka menentukan bahwa Asiyah menikah dengan Pareamon atau La, yang ditakdirkan untuk menjadi raja dan ratu Mesir. Pada masa pemerintahan Raja Pareamon, Ratu Asiyah merasa kesepian dan kesepian karena memiliki pemahaman, pemahaman, pendapat, dan keyakinan yang berbeda dengan ratu Mesir ini. Pada akhirnya, Firaun meminta Musa untuk menghadapinya di festival Sukkah. ketika Musa datang dia melempar sebuah tongkat menempel di tanah, itu berubah menjadi ular raksasa dan melahap semua ular. Firaun sangat marah atas kejadian tersebut dan membunuh 72 dukun yang percaya bahwa dia adalah pengkhianat. Tidak hanya itu, kapan Firaun Ashiya menasihatinya untuk percaya kepada Allah, dan Firaun menjadi semakin marah dengan istrinya, sehingga istrinya dijatuhi hukuman mati oleh Raja Firaun.

4. Unsur intrinsik dalam novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun.

Berikut ini unsur-unsur intrinsik dalam novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun merupakan bangunan cerita yang terdiri dari kombinasi beberapa elemen. Bahkan, Nurgiyantoro (2000:23) mengatakan bahwa unsur intrinsik sebuah novel merupakan unsur-unsur yang terlibat langsung dalam konstruksi cerita. Kombinasi dari berbagai elemen penting inilah yang membuat novel menjadi kenyataan, yakni:

Pertama tema ini diambil dalam novel karya Sibel Eraslan yang berjudul Asiyah Sang Mawar Fir'aun merupakan iman, ketaatan, serta cinta. Tema ini bisa dilihat Asiyah sebagai aksi karakter tokoh utama terhadap keseluruhan cerita novel yang tergambar dalam tokoh protagonisnya.

Kedua Alur ini aksi novel terdapat kombinasi dari depan dan belakang. Plot deretan waktu saat penulis mengisahkan sebuah cerita dari seorang anak ke orang dewasa dan plot kembali saat ia menceritakan sebuah cerita dari seorang dewasa ke anak.

Ketiga Penokohan ini dalam novel karya Sibel Eraslan menunjukkan para tokoh karakter secara terperinci dengan eksplorasi yang intens. Adapun beberapa tokoh terdapat Asiyah, Pare Aton dikenal sebagai Ra atau Fir'aun, Karonaim, Apa, Tahnem, Haman, Sare, Guru Bahtiyar, Guru Bes, Yakobed, Imran, Harun, Maryam, Musa, Shafura, Raja Akhen, Putri Utara, Pangeran Menmatre, Sifra dan Pua.

Keempat, latar terdiri dari tempat seperti Memphis, Amarna, Puncak Akasya Barat, Gosen, Sakara, Negeri Punt, Pulau Ab, Avaris Nubya, Madyan dan Faiyum ; latar waktu seperti pagi, siang, sore, dan malam ; latar sosial seperti kebudayaan, tradisi dan adat istiadat maupun itu peraturan di kerajaan sekolah atau rakyat Mesir.

Kelima, sudut pandang ini dalam Novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun menggunakan sudut pandang campuran dengan penulis memakai objektif.

5. Unsur Ekstrinsik dalam novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun.

Beberapa dalam penelitian ini mengemukakan mengenai unsur entrinsik dalam novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun, bahkan menurut Tjahajono (1988:45) dinyatakan oleh Rene Wellek dan Austin Warren berkenaan dengan pengamatan dari segi unsur ekstrinsik karya sastra meliputi empat bagian. Dari keempat pengamatan tersebut diantaranya adalah:

Pertama hubungan karya sastra dengan masyarakat. Hubungan antara sastra dan masyarakat memiliki beberapa aspek seperti politik, sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Kondisi masyarakat dari segi aspek ini akan mempengaruhi pada karya sastra tersebut. Salah satu termasuk implikasi pendidikan dalam novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun terdiri dari Kegiatan belajar dan mengajar, Kompetensi peserta didik, dan Hasil Kompetensi Peserta Didik.

Kedua hubungan karya sastra dengan hasil pemikiran. Hubungan antara sastra dan hasil pemikiran terhadap individu meliputi ideologi, filsafat, pengetahuan, dan teknologi. Dengan begitu, hasil pemikiran tersendiri ini menjadi termasuk ideologi mengenai nilai-nilai keimanan pada novel Asiyah Sang Mawar Gurun Fir'aun terdiri dari Iman kepada Allah, Malaikat, Hari Akhir dan Takdir Allah.

Konsep para ahli internalisasi nilai-nilai keimanan terhadap peserta didik.

Berikut ini terdiri dari tiga tahapan internalisasi nilai-nilai keimanan pada peserta didik, hal yang sama dikatakan oleh Kamal Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin (2016:14) adalah sebagai berikut;

1. Tahap transformasi nilai-nilai keimanan. adalah interaksi secara verbal mengenai nilai-nilai. Fase ini, pendidik hanya menyampaikan kepada peserta didik tentang nilai-nilai baik dan buruk, yang secara sederhana adalah komunikasi secara lisan tentang nilai-nilai tersebut. Contoh proses transformasi adalah saat guru mengajar kepada siswa di sekolah. Guru mengajar secara lisan di depan kelas dan mengajarkan kepada siswa mana yang baik dan mana yang buruk.
2. Tahap transaksi nilai-nilai keimanan. adalah fase pendidikan nilai melalui interaksi timbal balik, atau interaksi antara peserta didik dan pendidik. Pada fase ini, komunikasi masih berlangsung dalam konteks fokus pada pendidik aktif. Namun fase ini, baik pendidik maupun peserta didik bersifat aktif. Cetakan komunikasi ini masih lebih menonjolkan figur fisik dibandingkan figur mental. Contoh nyata dari proses transaksi adalah ketika seorang pendidik mengajar siswa melalui bahasa dan tindakan seperti jika pendidik hanya mengikuti program sekolah. Oleh karena itu, pendidik wajib memberikan cerminan dan aturan di sekolah.
3. Tahap transinternalisasi nilai-nilai keimanan. fase ini mendalam dibandingkan transaksi sederhana. Pada fase ini, tampilan pendidik dihadapan peserta didik bukan hanya sekedar fisik, tetapi mental (kepribadian). Proses internalisasi terjadi ketika peserta didik menyimpan faktor dan adanya bertindak atas faktor tersebut karena menyesuaikan dengan lingkungan mereka yakni berdasarkan sistem yang mereka anut. Adapun Langkah-langkah dalam tahap internalisasi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mendengarkan. Apabila peserta didik mendengarkan setiap kata, gagasan, informasi dan ilmu dari pendidik, maka sesungguhnya otomatis mereka akan menerima ranah pada pikiran dan hati.
 - b. Bereaksi. Apabila peserta didik mampu merespon setiap perkataan dari pendidik baik itu berupa pertanyaan, mengemukakan pendapat, bertukar pikiran dan sebagainya selama masih pembelajaran langsung. Sehingga, mereka mampu bertindak dengan adanya landasan di kehidupan sehari-hari.
 - c. Mengorganisir. Apabila peserta didik mampu meningkatkan daya keyakinan dan potensi berdasarkan aturan nilai, maka sesungguhnya kehidupan mereka tersebut akan tersusun rapih dan bersih.
 - d. Mengkarakterisasi. Apabila peserta didik telah terbiasa dengan nilai-nilai di kehidupan bahwasanya lingkungan sekitar akan menunjukkan sikap baik kepadanya dan lebih dikenal oleh dunia dan akhirat.

Analisis Implikasi Pendidikan dalam Novel *Asiyah Sang Mawar Gurun* terhadap Internalisasi Nilai-Nilai keimanan, antara lain:

1. Implikasi *input* pendidikan dengan upaya internalisasi tahap transformasi nilai keimanan dalam Novel *Asiyah Sang Mawar Gurun*. terdiri dari beberapa faktor adalah sebagai berikut:
 - a. Peran Orang Tua ialah Raja Akhenaten. Dalam peran orang tua tersebut menggambarkan upaya pendidikan internalisasi transformasi nilai pada peserta didik bahwa orang tua mempunyai pengaruh besar dalam hal mendidik tentang keimanan dan kehidupan. Kemudian, orang tua dapat menyetarakan serta membimbing dalam hal agama yang dianutnya kepada anak agar selalu ingat kepada Tuhan. Sekalipun orang tua sudah tiada seorang anak akan selalu mengingat apa yang telah di ajarkannya. Karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi seorang anak. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk mendidik dan mencontohkan anak agar keberhasilan anak mampu mencerminkan hasil nilai pendidikan dari orang tua.
 - b. Peran Pendidik ialah Apa. Dalam pendidik tersebut menggambarkan upaya

- pendidikan internalisasi transformasi nilai pada peserta didik. Pendidik diharuskan untuk mendidik secara tepat, memberikan ilmu, dan mencontohkan yang baik dengan menanamkan tentang nilai-nilai keimanan atas sesuai pertumbuhan dan kemampuan anak agar perilakunya mencerminkan nilai tersebut. Oleh karena itu, pendidik akan menjadi teladan dan penasihat bagi peserta didik.
- c. Peran Peserta Didik ialah Ha, Ka, ra, dan Yes'a. Dalam peserta didik tersebut menggambarkan upaya pendidikan terhadap internalisasi transformasi nilai. Setiap peserta didik perlu adanya didikan dari pendidik melalui tahap terpenting adalah transformasi internalisasi mengenai nilai keimanan. Sehingga proses ini, peserta didik mampu menjalankan potensi yang telah dipelajari dan menerapkan di kehidupan sehari-hari mengenai nilai-nilai keimanan. Walaupun peserta didik memiliki ciri khas yang beda, kepribadian berbeda dan gaya hidup berbeda. Oleh karena itu, peserta didik mampu dipengaruhi hal-hal disekelilingnya.
 - d. Pergaulan yang Baik ialah Tahnem, Sare, Yokobed dan Musa. Dalam pergaulan baik menggambarkan upaya pendidikan transformasi internalisasi nilai. Pergaulan yang baik merupakan persahabatan yang dilandasi iman bersifat permanen karena dasarnya dari ketaatan kepada Allah Swt. apabila persoalan tersebut menjadi perlindungan mengenai ukhrawi, dengan begitu peserta didik masih terjalin persahabatannya sampai selamanya
 - e. Sarana dan Prasarana terdapat Sekolah Akademi kerajaan, Taman Sekolah, dan Ruang Kelas. Dalam sarana dan prasarana menggambarkan upaya pendidikan terhadap internalisasi transformasi nilai. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah perencanaan program sekolah, penggunaan ulang, pengelolaan gudang, pengarsipan, pemeliharaan, pemindahan, tanah, bangunan, pengorganisasian kegiatan yang dimulai dengan perpindahan barang sekolah secara efektif dan terarah. Dengan begitu, peserta didik melakukan tempat kegiatan belajar mengajar dengan nyaman. Selain itu, taman sekolah sebagai tempat rekomendasi bagi peserta didik untuk merenungkan diri, meyakinkan hati, dan berpikir jernih supaya mereka mampu menanamkan nilai-nilai keimanannya lebih kuat dan terarah.
2. Implikasi proses pendidikan dengan upaya internalisasi tahap transformasi nilai keimanan dalam Novel *Asiyah Sang Mawar Gurun*. terdiri dari beberapa faktor terdapat
 - a. Akademi. Dalam akademi tersebut menjelaskan upaya pendidikan pada tahap internalisasi transformasi nilai. Akademi adalah kurikulum yang dirancang untuk mendisiplinkan, mendidik, mempersiapkan peran dan tanggung jawab pada peserta didik di masa depan nanti. Akademi ini setidaknya menerima, mendidik dan mengajarkan tentang nilai-nilai keimanan kepada peserta didik.
 - b. Materi. Dalam materi tersebut ini menjelaskan upaya pendidikan terhadap tahap transformasi internalisasi nilai. Materi merupakan panduan dasar peserta didik untuk turun lapang di kehidupan sebenarnya. Oleh karena itu, peserta didik wajib dibekali materi yang berhubungan dengan nilai-nilai keimanan sehingga peserta didik dapat menjaga keimanan ketika dia berhadapan dengan kehidupan nyata.
 - c. Metode terdapat Kegiatan Belajar Mengajar, Program Akademi kerajaan menggunakan metode keteladanan dan metode kebiasaan; Ujian Kelulusan menggunakan metode di luar sekolah, metode janji dan ancaman (*targhib wa tarhib*), dan nasehat; Evaluasi Penelitian Siswa berdasarkan teknik nontes terdapat dokumentasi, Analisis hasil karya, dan biografi.
 - d. Media berupa Perahu dayung Kerajaan dan Burung bul-bul. Dalam media tersebut menjelaskan upaya internalisasi nilai-nilai keimanan. Upaya pendidikan internalisasi dalam tahap transformasi nilai ini memiliki kegunaan dan pelajaran yang di ambil bagi peserta didik. Dengan begitu, peserta didik mampu mengingat, mengambil dan esensi pelajaran dari media pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mengelola media pembelajaran ini, pendidik memberikan kesan, pesan dan makna tersendiri bagi peserta didiknya sehingga mereka mampu menggunakan media

- tersebut dengan sebaik-baiknya dan menjadi pelajaran juga bagi peserta didik.
3. Implikasi *output* pendidikan dengan upaya internalisasi tahap transformasi nilai keimanan melalui dampak hasil nilai dari sekolah maupun di luar sekolah, antara lain.
 - a. Prestasi Akademik terdapat gelar Yes'a, Raja dan Ratu. Dalam prestasi nonakademik menjelaskan upaya pendidikan terhadap tahap transinternalisasi. Prestasi akademik adalah salah satu prestasi yang diadakan hanya berlaku di sekolah oleh para akademis dilihat dari sesuai dengan kemampuan peserta didiknya baik itu segi ruhani maupun jasmaninya.
 - b. Prestasi nonakademi. Dalam prestasi nonakademik menjelaskan upaya pendidikan terhadap tahap transinternalisasi. Prestasi nonakademik adalah sesuatu hal yang telah tertanam dan permanen dalam diri peserta didik. Dengan begitu, peserta didik mampu mengekspresikan dan mengasah kemampuan nilai-nilai keimanan dapat melalui jalur program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah dan peserta didik mampu berpegang teguh mengenai nilai-nilai keimanan.

D. Kesimpulan

Gambaran umum dalam novel *Asiyah Sang Gurun Mawar Fir'aun* terdiri dari lima bagian terdapat identitas novel, biografi pengarang, signopsis, unsur intrinsik dan ekstrinsik

Konsep para ahli internalisasi nilai-nilai keimanan pada peserta didik terdiri tiga tahapan terjadinya internalisasi nilai-nilai keimanan pada peserta didik meliputi internalisasi transformasi nilai, internalisasi transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai.

Implikasi pendidikan dalam novel *Asiyah Sang Gurun Mawar Fir'aun* terhadap internalisasi nilai-nilai keimanan pada peserta didik terdapat tiga bagian meliputi Implikasi *input* pendidikan dalam upaya internalisasi tahap transformasi nilai keimanan, Implikasi proses pendidikan dalam upaya internalisasi tahap transaksi nilai keimanan dan Implikasi *output* pendidikan dalam upaya tahap trans-internalisasi nilai.

Acknowledge

Demikian, Terima kasih penulis sampaikan kepada para dosen terutama dosen pembimbing, kedua orang tua, saudara-saudara dan para sahabat juga yang selalu menyemangati sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Semoga dengan harapan penulis selanjutnya mampu menambah inspirasi dan bermanfaat bagi yang berminat untuk menggunakan artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Agustawan, A. (2016). Konsep Pergaulan Dalam Surat Az- Zuhkruf Ayat 67 Dan Ali-Imran Ayat 118 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Etika Pergaulan Dalam Islam. 161. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8260/1/upload.pdf>
- [2] Dan, P., & Sosial, I. (2020). Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input , Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo). 1, 24–32.
- [3] Edy Susanto, M. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Dalam Paham Wahdat Al-Wujud Ibnu 'Arabi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 53(9), 1689–1699.
- [4] Goldman, Ian. and Pabari, M. (2021). PENYAMPAIAN PESAN AKIDAH DALAM NOVEL ASYIAH SANG MAWAR GURUN FIR'AUN "NIL'IN MELIKESI HAZRETI ASIYE" KARYA SIBEL ERASLAN.
- [5] Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- [6] Hasanah, U. (2019). PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATERI BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK DI KELAS IV C MINU WEDORO SIDOARJO. 1–9. <https://doi.org/10.37700/0033-2909.I26.1.78>
- [7] Huda, N. (2019). Pendekatan–pendekatan Pengembangan Kurikulum. II(September), 175–197.

- [8] Jurnal, P., Kopertais, O., Iv, W., & Madura, C. (n.d.). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. 2.
- [9] Kariman, volume01, No.01, T. 2003. (n.d.). INTERNALISASI DAN PENDIDIKAN.
- [10] Makna_Iman_kepada_Hari_Akhir. (n.d.).
- [11] Munif, M. (n.d.). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. 01(01), 1–12.
- [12] Nurhasanah, E. (2018). Analisis Unsur Ekstrinsik NovelL “Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar” Karya Alberthiene Endah dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Metamorfosis*, 11(1), 23–26. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/metamorfosis/article/view/26>
- [13] Pendidikan, J., Islam, A., Ilmu, F., Dan, T., & Hidayatullah, S. (2019). KEAGAMAAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI DI SMK NEGERI 51 JAKARTA.
- [14] D Nursyaid, D Surana - 2021 - 103.78.195.33, IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERDASARKAN QS. AN- NAHL AYAT 125 TERHADAP METODE PEMBELAJARAN <http://103.78.195.33/handle/123456789/28222>